
ANALISIS MINAT PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI PURWOKERTO

Pujiati¹, Bambang Setyobudi Irianto^{2*}, Mafudi³

¹Universitas Jenderal Soedirman; pujiati@mhs.unsoed.ac.id

² Universitas Jenderal Soedirman; bambang.irianto@unsoed.c.id; corresponding author

³Universitas Jenderal Soedirman; mafudi@unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat penggunaan informasi akuntansi di Purwokerto. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 80 usaha kecil dan menengah dibidang dagang, manufaktur dan jasa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto. Secara parsial sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

Kata kunci: Minat Penggunaan Informasi Akuntansi, Sikap, Norma Subjektif, Perilaku Kontrol Perilaku, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Abstract

This study aimed to analyzing intention of use accounting information at small and medium enterprises in Purwokerto. The sample in this study using proportionate stratified random sampling technique as many as 80 small and medium enterprises in the field of trade, manufacturing and services. Data collection in this study using a questionnaire survey. The data collected were processed using partial least square analysis (PLS). The results of this study indicate that partial perceived usefulness and perceived ease of use positively affects the attitude of the use of accounting information on small and medium enterprises in Purwokerto. Partially attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control positive influence on interest in the use of accounting information on small and medium businesses in Purwokerto.

Keywords : *Intention of Use Accounting Information, Attitude, Subjective Norm, Perceived Control Behavioral, Perceived Usefulness, and Perceived Easy of Use*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor usaha kecil dan menengah atau UKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Peran UKM sangat penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi maupun sosial, seperti mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Penggerak perekonomian bangsa salah satunya adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Astuti (2007) menyatakan, kekuatan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif dengan kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi yang diberikan semakin kuat perekonomian negara tersebut.

UKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 57,89 juta unit (BPS, 2016). UKM berkontribusi sebesar 60,34% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp 1.778,58 triliun. Selain itu, UKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,22% dari total angkatan kerja yang

bekerja) dan berkontribusi cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar Rp 300,17 triliun atau 51,45 dari total investasi pada 2016.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil mengatur tentang pemberdayaan, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, serta sanksi administratif dan ketentuan pidana demi menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Kendala yang dihadapi UKM di Indonesia secara umum mengalami keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi, dan pemasaran (Astuti, 2007). UKM juga diharapkan semakin produktif dan berdaya saing, namun UKM Indonesia harus mewaspadai persaingan yang semakin tajam. Upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi UMKM berupa praktik akuntansi keuangan UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan lainnya (Suhairi, 2004).

Kewajiban bagi UKM di Indonesia untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, namun pada kenyataannya pemanfaatan informasi akuntansi oleh UKM masih sangat lemah. UKM di Indonesia diperkirakan hanya 5% yang menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Kompas, 27 Agustus 2009).

Pada dasarnya UKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai tambahan modal oleh pemerintah maupun perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada tahun 2015 menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp 30 triliun. Tujuan pengalokasian anggaran KUR diharapkan dapat mendorong kontribusi sektor UKM terhadap penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekspor non-migas, dan pertumbuhan investasi (Kementerian Keuangan, 2015). Rendahnya penyaluran KUR disebabkan oleh bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UKM yang termuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 pasal 5A, salah satu persyaratan penyaluran kredit kepada UKM dengan informasi akuntansi berupa laporan keuangan.

UKM di Purwokerto juga lemah dalam manajemen keuangan. Kondisi ini membuat usaha rentan mengalami kebangkrutan. Padahal, pelaku UKM menjadi tolok ukur perekonomian daerah sekitar 80% sampai 85%. Para pelaku UKM butuh pencatatan keuangan, meskipun pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana, karena masih banyak pelaku usaha UKM yang belum melakukan pencatatan sehingga umumnya mereka mencampurkan antara uang usahanya dengan uang kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang berkembang di lingkungan UKM Purwokerto saat ini adalah banyak UKM yang menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara (pra survei) pada pengusaha nasi goreng yang bernama Bapak Sukron pada 1 Desember 2016. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Sukron yaitu di Jalan Gunung Muria, Gang Mangga 1 pada pukul 17:00 WIB. Bapak Sukron tidak melakukan pencatatan sama sekali pada usaha yang sedang dijalankannya. Usaha yang dilakukan sejak 2012 tersebut tidak ada pencatatan perihal keuangan yang dilakukan. Beliau beralasan bahwa melakukan pencatatan merupakan hal yang rumit. Beliau juga menjelaskan bahwa tidak ada waktu

untuk melakukan pencatatan karena terlalu padat kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan keperluan yang akan dibawa ketika berdagang keliling. Bapak Sukron mengatakan,

"Tidak, *tidak pernah saya melakukan laporan masalah keuangan* ya karena menurut saya mencatat atau, atau apa namanya mendetail pengeluaran itu ya ribet juga si ya, karena saya juga jarang ada waktu. Bangun tidur langsung ke pasar belanja, abis belanja masak, abis masak beres-beres terus abis beres-beres sholat asar langsung berangkat jualan nasi goreng keliling".

Wawancara juga dilakukan pada Ibu Santoso pemilik usaha *laundry* pada 30 November 2016. Wawancara dilakukan pukul 10:10 WIB di lokasi usaha *laundry* atau rumah Ibu Santoso itu sendiri. Usaha yang berdiri sejak 2005 tersebut dicatat pemasukan dan pengeluaran tetapi dilakukan jika sempat saja. Usaha ini tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Ibu Santoso mengatakan, "*Enggak* ya pikir-pikir, pikir-pikir setiap hari cuma ada pemasukan dan pengeluaran tok, pemasukannya itu ya langsung dikeluarkan lagi. Ibu gak, *gak mementingkan* karna gak, gak ada karyawan kadang karyawannya cawelan langsung dibayar udah kayak gitu tok. Ya gitu. Ya paling palingan anu kalau sempat kalau gak ya haha ya kalau sempat ya dicatet kalau gak sempat lha wong ibu tahu sendiri di keluarin sendiri kecuali ada yang ibu pasrahin karyawan apa lha itu harus dibikin biar jelas".

Ibu Dedy pemilik toko atau kios sembako menuturkan bahwa selama menjalankan usaha yang berdiri tiga tahun yang lalu ini, Ibu Dedy melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran telah dilakukan oleh pemilik kios tersebut. Wawancara dilakukan pada 30 November 2016 pukul 10:26 WIB di kios milik Ibu Dedy. Ibu Dedy mengatakan,

"Iya melakukan setiap hari misalkan setiap hari ada pemasukan total bersih sebelum dipotong untuk kulakan, ibu total bersih semua misalkan *pendapatan satu hari dua ratus jadi kita kurangin untuk sepuluh persennya untuk kulakan* gitu. Terus sisa yang uang yang masih ada itu ditambahkan dengan pemasukan hari berikutnya".

Hasil wawancara kepada Ibu Astuti, salah satu petugas Dinperindagkop Kabupaten Banyumas pada 30 November 2016 pukul 09:14 WIB menunjukkan bahwa UKM di Purwokerto kemungkinan telah menindaklanjuti pembuatan laporan keuangan karena UKM telah dibekali dengan ilmu manajemen usaha kecil. Pernyataan dari hasil wawancara bahwa laporan yang disusun masih sederhana, mereka hanya melakukan pencatatan sewajarnya yang mereka ketahui saja seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran (*cash basis*). Ibu Astuti yang menjabat sebagai seksi pengembangan UKM mengatakan,

"Kalau laporan keuangan saya kira kan cukup dia punya pembukuan ya, *pembukuan dia untuk keluar masuknya uang* kan dia udah punya ini itu sendiri kan administrasi apa pembukuan masalah keuangannya. Dan dia juga udah dilatih untuk apa namanya, pelatihan menjemen usaha kecil. Jadi dia udah, udah tahu apa namanya cara membuat pembukuan untuk ini usaha dia. Ya kalau apa kan, lha itu tadi kan dia udah dilatih untuk ini ya, untuk apa namanya pelatihan usaha kecil masalah pembukuan. Nah mestinya ya dia kan dengan dilatih kan dia udah mestinya udah menyiapkan seperti itu. Ya karna udah dilatih mestinya udah ditindaklanjuti. Ya *pembukuan sederhana* lah, yang penting kan dia diketahui modalnya berapa, peneluaran berapa, pemasukan berapa, lha itu kan muncul rugi apa untung apa rugi ya".

Padahal laporan keuangan bagi UKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya. Penyediaan informasi akuntansi bagi UKM juga diperlukan salah satunya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Namun masih banyak UKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, sulit mendapatkan

tambahan modal dari perbankan. Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UKM bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi juga untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis perusahaan. Usaha mikro, kecil dan menengah dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangannya.

Banyaknya pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan akuntansi dan masih sederhananya penyusunan laporan keuangan atau belum sesuai SAK ETAP dari hasil wawancara (pra survei) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Purwokerto masih lemah.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan faktor yang memengaruhi sikap (*attitude*) dalam penggunaan informasi akuntansi, jika informasi akuntansi dirasa memiliki kegunaan/manfaat yang baik maka seorang akan memiliki perasaan yang positif terhadap informasi akuntansi, sebaliknya, jika seseorang merasa informasi akuntansi tidak memiliki manfaat yang besar maka informasi akuntansi akan enggan dilakukan (Davis, 1989). Penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnaningrum (2013) menyebutkan hasil bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh pada sikap (*attitude*) dalam menggunakan *i-banking*. Hasil penelitian R. Yudhi (2015) juga menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh pada sikap (*attitude*) dalam menggunakan *m-banking*. Ardhiani (2015) juga menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan *Quipperschool.Com*. Terjadi *riset gap* dalam beberapa penelitian tersebut, yang bertolak belakang dengan Taylor (1995), Kusuma (2007) serta penelitian Laily (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap sikap dalam menggunakan teknologi informasi. *M-banking*, *i-banking*, dan teknologi informasi dalam beberapa penelitian tersebut bersifat hal yang baru berarti berkedudukan sama halnya seperti penggunaan informasi akuntansi yang dirasa masih baru pada UKM.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor yang memengaruhi sikap (*attitude*) dalam penggunaan informasi akuntansi. Jika informasi akuntansi dianggap mudah bagi seseorang maka sikap seseorang akan menerima informasi akuntansi dengan baik, begitu pula sebaliknya, jika informasi akuntansi dianggap sulit bagi seseorang maka sikap seseorang akan menolak informasi akuntansi (Davis, 1989). Hasil penelitian Ratnaningrum (2013) menyimpulkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) seseorang dalam menggunakan *i-banking*. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) seseorang dalam menggunakan *m-banking* (R. Yudhi, 2015). Penelitian lain menyebutkan hasil yang berbeda bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan *Quipperschool.Com*. Penelitian Govindaraju (2007) serta penelitian Laily (2011) juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap sikap (*attitude*).

Sikap (*attitude*) akan memengaruhi minat seseorang dalam mengambil keputusan. Jika sikap (*attitude*) positif dimiliki seseorang maka minat penggunaan informasi akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika sikap (*attitude*) negatif dimiliki seseorang maka minat penggunaan informasi akan rendah (Ajzen, 1991). Sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat penggunaan *m-banking* (R. Yudhi, 2015). Pemaparan hasil penelitian Ardhiani (2015) juga menyebutkan bahwa sikap (*attitude*)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quipperschool.Com*. Penelitian yang dilakukan Widianingsih (2015) serta Novitasari (2016) memiliki hasil yang sama yaitu sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan informasi akuntansi berbasis *e-commerce*. Supriono (2016) menyimpulkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil penelitian tetap ada misalnya Taylor (1995) menyebutkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh terhadap minat perilaku untuk kedua grup pengguna, baik grup yang berpengalaman maupun yang tidak berpengalaman.

Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan faktor sosial yang mengacu pada perasaan seseorang. Norma subjektif (*subjective norm*) juga berpengaruh dalam minat penggunaan informasi akuntansi. Faktor lingkungan, tekanan sosial akan memengaruhi minat penggunaan informasi akuntansi (Ajzen, 1991). Penelitian Puspaningtyas (2016) menyebutkan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi berbasis *e-commerce*. Selanjutnya, norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi (Supriono, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian Novitasari (2016) yang menyebutkan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi berbasis *e-commerce*. Serta simpulan norma subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *Quipperschool.Com* dalam penelitian Ardhiani (2015).

Theory of planned behavior menyebutkan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan bagian yang memengaruhi minat berperilaku seseorang (Ajzen, 1991). Widianingsih (2015) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) berpengaruh positif (signifikan) terhadap *usage behavioral* atau penggunaan *e-commerce*. Simpulan yang sama bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) berpengaruh terhadap minat menggunakan *Quipperschool.Com* juga dipaparkan dalam hasil penelitian Ardhiani (2015). Hasil penelitian Novitasari (2016) menyebutkan hasil yang sama yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce*. Riset gap terjadi karena lain halnya dengan Puspaningtyas (2016) yang menyebutkan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce*.

Banyaknya hasil penelitian yang menyatakan hal yang berbeda membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dikembangkan dalam penelitian pada UKM di Purwokerto tentang minat penggunaan informasi akuntansi, dengan begitu, penelitian ini masih layak untuk dilaksanakan oleh peneliti dengan melihat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka diambil judul penelitian “**Analisis Minat Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purwokerto**”.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. Konstruksi utama dari TAM adalah konstruksi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behaviour*) (Hardanti, 2013). Sehingga pada akhirnya, model TAM dapat mengakomodasi penjelasan bahwa persepsi pengguna

akan menentukan sikapnya dalam memanfaatkan penggunaan teknologi tersebut. Model TAM ini secara lebih jelas akan menjelaskan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh bentuk manfaat yang diterima yang sering kali disebut persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Theory of planned Behavior (TPB)

Theory of planned Behavior adalah teori tentang perilaku manusia yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini diajukan oleh Icek Ajzen (1988-1991) untuk membantu memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mengacu pada tingkat seseorang mengevaluasi suatu perilaku itu baik atau tidak baik, dan dapat pula dikatakan penelitian seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan terhadap perilaku (*behavior beliefs*) dan biaya atau keuntungan dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Sikap yang dimaksud termasuk perasaan tentang sesuatu yang ingin dicapai dari perilaku yang dilakukan. *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap niat, (Jogiyanto, 2007).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Belkaoui (2010) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka penyusunan proyeksi (Deswira, 2009), misalnya: proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas, dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi, 2009). Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang diberlakukan untuk UMKM. Ikatan Akuntan Indonesia menyiapkan standar bagi bisnis UMKM yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diresmikan pada 1 Januari 2011.

Konsep Sikap (*Attitude*) Penggunaan Informasi Akuntansi

Davis (1989), sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap didefinisikan sebagai tingkat evaluasi diri saat seseorang merasa menguntungkan atau tidak menguntungkan saat penilaian terhadap perilaku yang dimaksud (Ajzen, 1991). Dalam menggunakan informasi akuntansi, kepercayaan pengguna informasi akuntansi dapat ditunjukkan melalui persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan. Suatu perasaan yang positif akan menunjukkan seberapa besar sebuah informasi akuntansi tersebut menguntungkan bagi seseorang atau pun perusahaan. Apabila sebuah informasi akuntansi dirasa menguntungkan bagi penggunanya, perasaan positif yang ditimbulkan juga semakin besar. Dalam penelitian ini, perasaan positif pengguna informasi akuntansi ditunjukkan oleh perasaan suka seseorang terhadap keuntungan yang diberikan informasi akuntansi.

Konsep Minat (*Intention*) Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamisa, 1997 minat (*intention*) diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Menurut Jogiyanto (2007), minat perilaku (*behavioral intention*) adalah keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Ini berarti bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut.

Minat perilaku ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Fishbein, 1975). Tidak hanya itu saja, Taylor (1995) juga memaparkan bahwa kontrol perilaku persepsian turut menentukan minat perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi. Penelitian ini mengarah pada minat atau keinginan individu untuk menggunakan informasi akuntansi. **METODE PENELITIAN**

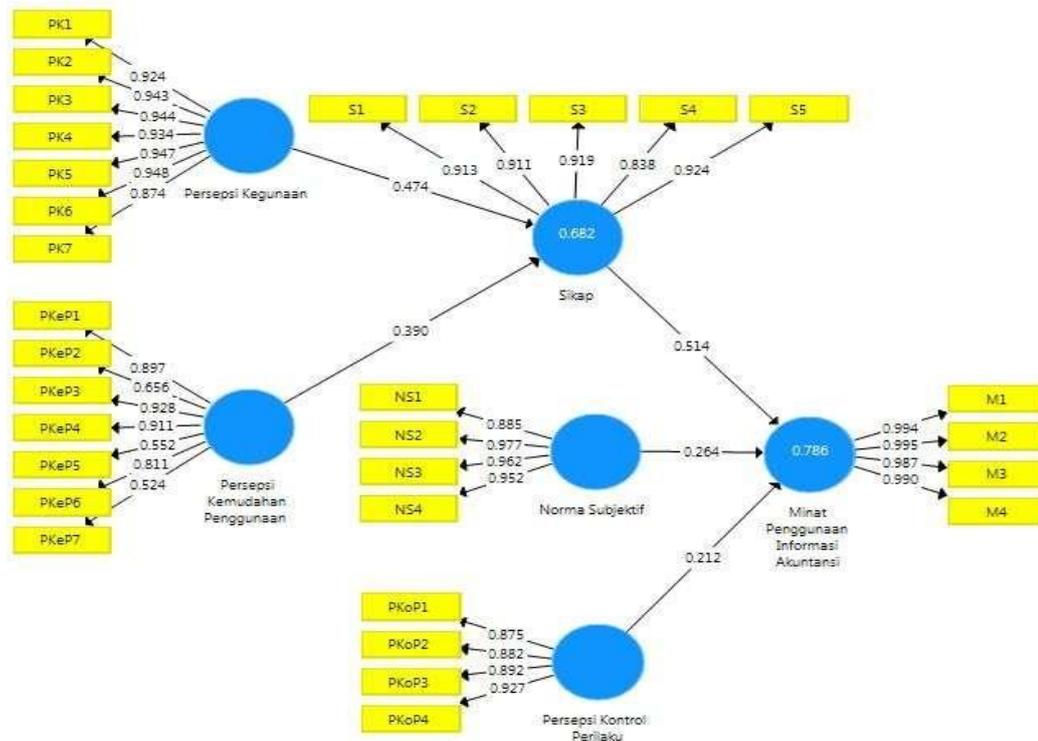
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden. Kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Purwokerto yang terdaftar pada Dinperindagkop Kabupaten Banyumas, dengan responden pemilik maupun manajer UKM. Sampel penelitian ini ditetapkan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen (heterogen), menurut Sugiyono (2012) *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (heterogen) dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu usaha kecil dan usaha menengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *partial least square* (PLS). Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t tabel pada hasil *bootstrapping* pada PLS.

HASIL

L

Data yang diperoleh diolah dengan teknik *partial least square* dengan aplikasi *SmartPLS v3.0*. Berikut adalah hasil eksekusi model dari PLS *Algorithm*, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*, serta *output path coefficient* dari hasil *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 1, tabel 1 dan tabel 2.

Gambar 1. *Loading Factor* Eksekusi Model



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil *loading factor* semua indikator untuk masing-masing variabel sudah memenuhi *convergent validity*, karena semua nilai *loading factor* setiap indikator sudah di atas 0,50.

Tabel 1. *Output Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Minat Penggunaan Informasi Akuntansi	0,996	0,994
Norma Subjektif	0,971	0,959
Persepsi Kegunaan	0,978	0,974
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,908	0,882
Persepsi Kontrol Perilaku	0,941	0,917
Sikap	0,956	0,942

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability dan cronbach's alphas* masing-masing variabel sudah di atas 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kegunaan(*Perceived Usefulness*) Terhadap Sikap(*Attitude*) Individu untuk Menggunakan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah di Purwokerto

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa H1 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel persepsi kegunaan terhadap variabel sikap di atas 1,66571 yaitu sebesar 5,036 sehingga pengaruh yang diberikan oleh persepsi kegunaan terhadap variabel sikap terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel

laten persepsi kegunaan pada *output path coefficients* sebesar 0,474 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 47,4% terhadap variabel sikap. Semakin tinggi persepsi kegunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin baik pula sikap penggunaan terhadap informasi akuntansi tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa informasi akuntansi yang semakin banyak memberikan manfaat atau kegunaan kepada pengguna akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ratnaningrum (2013), R. Yudhi (2015), dan Ardhiani (2015) yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Terhadap Sikap (*Attitude*) Individu untuk Menggunakan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purwokerto

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa H2 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel sikap di atas 1,66571 yaitu sebesar 5,048 sehingga pengaruh yang diberikan oleh persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel sikap terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten persepsi kemudahan penggunaan pada *output path coefficients* sebesar 0,390 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 39% terhadap variabel sikap. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin baik pula sikap penggunaan terhadap informasi akuntansi tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa informasi akuntansi yang mudah untuk digunakan atau diaplikasikan oleh pengguna akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ratnaningrum (2013), dan R. Yudhi (2015) yang menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap.

Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Minat Perilaku Individu untuk Menggunakan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purwokerto

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa H3 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel sikap terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi di atas 1,66571 yaitu sebesar 6,298 sehingga pengaruh yang diberikan oleh sikap terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten sikap pada *output path coefficients* sebesar 0,514 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 51,4% terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi sikap terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin baik sikap pengguna terhadap informasi akuntansi maka dapat meningkatkan minat untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian R. Yudhi (2015), Ardhiani (2015), Widianingsih, dkk (2015), dan Novitasari (2016) yang memaparkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat.

Pengaruh Norma Subjektif (*Subjective Norm*) Terhadap Minat Perilaku Individu untuk Menggunakan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purwokerto.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa H4 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel norma subjektif terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi di atas 1,66571 yaitu sebesar 3,543 sehingga pengaruh yang diberikan oleh norma subjektif terhadap variabel minat penggunaan informasi

akuntansi terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten norma subjektif pada *output path coefficients* sebesar 0,264 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 26,4% terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi norma subjektif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin baik norma subjektif pengguna terhadap informasi akuntansi maka dapat meningkatkan minat untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspaningtyas (2016), dan Supriono (2016) yang memiliki hasil simpulan yang sama yaitu norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat.

Pengaruh Persepsi Kontrol (Perilaku *Perceived Behavioral Control*) Terhadap Minat Perilaku Individu untuk Menggunakan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah di Purwokerto.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa H5 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi di atas 1,66571 yaitu sebesar 2,297 sehingga pengaruh yang diberikan oleh persepsi kontrol perilaku terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten persepsi kontrol perilaku pada *output path coefficients* sebesar 0,212 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 21,2% terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi persepsi kontrol perilaku terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin baik persepsi kontrol perilaku pengguna terhadap informasi akuntansi maka dapat meningkatkan minat untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widianingsih,dkk (2015), Ardhiani (2015), dan Novitasari (2016) yang memiliki simpulan yang sama yaitu persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat. Realita pada usaha kecil dan menengah, penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar akuntansi yaitu SAK ETAP masih sangat lemah. Dibuktikan dengan jawaban "tidak setuju" pada pernyataan kuesioner yang menyatakan bahwa penyusunan informasi akuntansi sesuai standar akuntansi itu mudah. Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan, yang menjawab pernyataan tersebut dengan jawaban "tidak setuju" sebesar 37,50% dari 80 responden, diperkuat dengan pertanyaan terbuka pada kuesioner bahwa pada usaha kecil dan menengah menjawab mudah dalam arti mudah sesuai dengan yang mereka bisa yaitu pencatatan akuntansi sederhana. Untuk informasi akuntansi yang detail, pada usaha kecil dan menengah mengakui bahwa belum mengerti dan memahami standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini didukung dengan teori persepsi yang pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman serta kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran terhadap situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, seperti dikatakan Krech (Thoha, 2000) persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali berbeda dari kenyataannya.

Berdasarkan persepsi kegunaan, pemilik usaha kecil dan menengah mempersepsikan bahwa informasi akuntansi sangat berguna bagi kegiatan usaha. Persepsi adalah sebuah pandangan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang pemilik usaha kecil dan menengah kerjakan. Banyak pemilik usaha yang merasa akuntansi berguna namun belum melakukan pencatatan sama sekali dengan alasan

yang bermacam-macam seperti tidak adanya waktu untuk mencatat karena kesibukan para pelaku usaha. Selain itu, juga dikarenakan bahwa belum memiliki kemampuan untuk mencatat sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini didukung dengan teori persepsi yang disimpulkan oleh Krech (Thoha, 2000).

Berdasarkan variabel norma subjektif, responden memiliki jawaban bahwa seseorang disekitar sangat memengaruhi diri orang lain. Dengan melihat banyaknya pengusaha yang tidak melakukan pencacatan secara detail sesuai standar akuntansi, maka pada usaha kecil dan menengah banyak yang belum menggunakan informasi akuntansi yang sesuai standar karena beranggapan orang lain juga belum mengerti tentang informasi akuntansi yang sesuai standar. Untuk itu, pada usaha kecil dan menengah tidak bisa mengeksplorasi tentang informasi akuntansi secara detail melalui bantuan orang lain.

Berdasarkan persepsi kontrol perilaku, pada usaha kecil dan menengah menjawab mampu menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan kemampuan yang ada saja. Untuk penggunaan informasi akuntansi yang sesuai dengan standar, para pemilik usaha mengaku belum memahami standar akuntansi yang berlaku. Hal ini didukung dengan teori persepsi yang disimpulkan oleh Krech (Thoha, 2000).

Sikap para pemilik usaha sangat menerima tentang keberadaan informasi akuntansi, dengan menganggap informasi akuntansi merupakan ide yang baik untuk kegiatan usaha. Para pemilik usaha sangat merespon positif tentang adanya informasi akuntansi. Bahkan para pemilik usaha sangat mengharapkan adanya pelatihan tentang informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah. Mereka sangat berantusias untuk mengikuti pelatihan jika pelatihan tersebut diadakan. Banyak pemilik usaha yang berminat untuk menggunakan informasi akuntansi, namun minat yang dimaksudkan para pemilik usaha ini adalah keinginan yang besar untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Keinginan yang besar tersebut ditunjukkan dengan antusias para pemilik usaha menayakan pelatihan tentang informasi akuntansi ketika pengumpulan data kuesioner disebar. Mereka memiliki keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mampu mengerti dan memahami informasi akuntansi.

Dalam hati kecil para pemilik usaha, memiliki minat yang sangat besar tentang penggunaan informasi akuntansi. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaa berpengaruh positif pada sikap untuk menggunakan informasi akuntansi. Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku juga berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan informasi akuntansi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan informasi akuntansi tetap rendah meskipun minat para pelaku usaha sangat tinggi. Faktor lain yang ditemukan adalah sosialisasi dari dinas yang masih kurang, dan pendampingan terhadap usaha kecil dan menengah yang masih rendah. Dibuktikan dengan hasil wawancara pada ketua bidang UKM Dinperindagkop pada tanggal 30 November 2016 (tercantum pada pendahuluan) bahwa pelatihan dari dinas yang disampaikan kepada pihak usaha kecil dan menengah masih sederhana (*cash basis*), belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN

1. Persepsi kegunaan(*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap(*attitude*) individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.
3. Sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.
4. Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.
5. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

KETERBATASAN

1. Para pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah di Purwokerto enggan untuk mengisi kuesioner karena memiliki persepsi yang berbeda. Mereka mempersepsikan bahwa penelitian ini berkaitan dengan perpajakan dari pemerintah, sehingga mereka takut jika pajaknya dinaikkan. Hal ini akan mengakibatkan jawaban responden kurang objektif.
2. Para pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah merasa bahwa bahasa yang digunakan pada kuesioner terlalu akademis yang sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh kalangan UKM, sehingga menimbulkan jawaban yang bias.

SARAN

1. Meyakinkan para pemilik usaha kecil dan menengah di Purwokerto bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang independen, tidak berkaitan dengan perpajakan dan pemerintahan.
2. Menjelaskan kepada para usaha kecil dan menengah tentang isi kuesioner dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mereka, serta menambahkan beberapa pertanyaan terbuka pada kuesioner agar mereka dapat berpendapat sesuai dengan pemahaman mereka tentang informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behaviour, Organizational Behaviour and Human Processes*. <http://www-unix.oit.umass.edu/~ajzen>. Diakses November 2016.
- _____. 1992. *Application of the theory of planned behavior to leisure choice*. *Journal of Leisure Research*, 24, 207–224. <http://www-unix.oit.umass.edu/~ajzen>. Diakses November 2016.
- Ardhiani, Lisa Noor. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) Di Sma Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi. *Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Astuti, Era. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. Tesis. *Magister Akuntansi UNDIP*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2010. *Teori Akuntansi Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Davis, Fred. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, *MIS Quarterly*.
- Deswira. 2009. Analisa tingkat pemahaman pengusaha sektor usaha kecil menengah (UKM) terhadap informasi akuntansi laporan keuangan (studi empiris pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Padang). UPI YPTK Padang.

-
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Pemerintah Kabupaten Banyumas. 2016. Data UKM di Purwokerto Tahun 2016. Banyumas.
- Fishbein. 1975. *Belief, Attitude, Intentions, and Behavior; An Introduction to Theory and Reerach*. Addison-Wisely, Boston. MA.
- Hardanti, Kurniasari Novi dan Erwin Saraswati. 2013. Faktor Minat Perilaku Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-Commerce*. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Harsosumarto, Sri Lestari. 2015. Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kompas. 2009. "Laporan Keuangan UMKM Butuh Ditingkatkan". <http://female.kompas.com/read/2009/08/27/185614/laporan.keuangan.umkm.butuh.ditingkatkan> Diakses 2 November 2016.
- Kusuma dan Susilowati. 2007. "Determinan Pengadopsian Layanan Internet Banking: Perspektif Konsumen Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta". *JAAI* Volume 11 No. 2, hal 125-139.
- Novitasari, Rizky. 2016. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Perilaku Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce. Skripsi. *Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspaningtyas, Ika. 2016. Analisis Faktor-faktor Memengaruhi minat perilaku terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis e-commerce. Skripsi. *Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- R, Yudhi W. Arthana dan Novi Rukhviyanti. 2015. Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan *Mobile Banking (M-Banking)*: Model Kombinasi *Technology Acceptance Model (Tam)* Dan *Theory Of Planned Behavior (TPB)*. *Jurnal Informasi* Volume VII No.1.
- Ratnaningrum, Luh Putu Rara Ayu . 2013. Aplikasi Model Tam Terhadap Pengguna Layanan *Internet Banking* Di Kota Denpasar. Program Magister. *Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007 tentang Perpajakan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi. 2004, Personality, Accounting Knowledge, Accounting Informa-tion Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Dis- ertasi, USM, Malaysia.
- Supriyono. 2016. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Taylor, Shirley dan Todd, Peter. 1995. *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. *Information System Research*. Vol 6 (2); 144-176.
- Thoah, Miftah. 2000. *Perilaku organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Semarang: *Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang*.
- Widyaningsih, Rini dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi *E- Commerce* Oleh Umkm Di Kabupaten Banyumas Berdasar *Theory Of Planned Behavior*.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.